

GROUP INVESTIGATION LEARNING ON INTEGRATED SOCIAL SCIENCE LEARNING OUTCOMES

Baziduhu Laia¹, Hendrik Kuasa Sihura²

^{1,2}Dosen Universitas Nias Raya

(baziduhulaia5@gmail.com¹, hendrikkuasasihura@gmail.com²)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Pada Pokok Bahasan Ketenagakerjaan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sidua'ori Tahun Pembelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bersifat eksperimental. subjek penelitian dibagi menjadi dua kelompok kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 1 Sidua'ori Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 38 siswa, terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 20 siswi perempuan. Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh hasil sebagai berikut: untuk tes awal di kelas eksperimen sebesar 60,13 (VIII-A) dengan kategori cukup sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 57,89 (VIII-B). Siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Investigasi Kelompok dengan nilai rata-rata sebesar 81,96 (VIII-A) dengan kategori baik dan di Kelas Kontrol dengan nilai rata-rata sebesar 67,28 (VIII-B) pada sub pokok bahasan Ketenagakerjaan. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 1,729$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu: 3,832. Hal tersebut menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak dengan kata lain ada pengaruh model pembelajaran Investigasi kelompok terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada pokok bahasan Ketenagakerjaan kelas VIII SMP Negeri 1 Sidua'ori Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Kata Kunci:

Pembelajaran, Investigasi, Kelompok, Hasil

Abstract

This study aims to find out how much influence the Group Investigation Learning Model has on Integrated Social Studies Learning Outcomes on the Subject Matter of Work for Class VIII Students of SMP Negeri 1 Sidua'ori in the 2021/2022 Academic Year. This study uses a quantitative approach with an experimental nature. research subjects were divided into two groups, namely the control class and the experimental class. The research subjects were students of class VIII A and VIII B of SMP Negeri 1 Sidua'ori for the academic year 2021/2022, totaling 38 students, consisting of 18 male students and 20 female students. Based on the results of the study, the following results were obtained: for the initial test in the experimental class it was 60.13 (VIII-A) with sufficient category while for the control class it was 57.89 (VIII-B). Students who are taught using the Group Investigation learning model with an average score of 81.96 (VIII-A) in the good category and in the Control Class with an average score of 67.28 (VIII-B) in the sub-subject of Labor. Based on the calculation of the hypothesis test obtained $t_{table} = 1.729$, so that $t_{count} > t_{table}$ namely: 3.832. This shows the value of $t_{count} > t_{table}$. Because the value of $t_{count} > t_{table}$, H_a is accepted and H_o is rejected. In other words, there is an influence of the group Investigation learning model on Integrated Social Studies learning outcomes on the subject of Labor Class VIII SMP Negeri 1 Sidua'ori in the 2021/2022 academic year.

Keywords:

Learning, Investigation, Group, Results

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu modal yang paling utama bagi setiap bangsa,

terutama salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada zaman globalisasi (Laia, B; Laia, R. D; Zai, E. P; Zagoto, I; Zega, U; Harefa, D; Ndruru, 2021). Pendidikan bisa diraih dengan berbagai macam cara salah satunya pendidikan di sekolah (Baziduhu Laia, 2020). Pendidikan memegang peran yang fundamental dalam menentukan perkembangan sumber daya manusia. Kualitas individu sangat tergantung pada kualitas pendidikan yang diperolehnya. Hal ini pulalah yang menjadi citra suatu bangsa di mata dunia (Adirasa Hadi Prastyo., 2021).

Pendidikan merupakan tolok ukur utama kemajuan suatu bangsa. Semakin berkualitas pendidikan di suatu bangsa maka semakin berkualitas pula sumber daya manusia di negara itu (Gee, E., Harefa, 2021). Melalui sumber daya manusia yang berkualitas kemajuan suatu bangsa akan dapat dicapai (Gee & Harefa, 2021). Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Gee., E, Harefa., 2021).

Situasi ini menuntut pendidikan harus mampu memberikan kecakapan hidup (life skill) yaitu: kemampuan, keahlian, dan kemahiran bagi setiap peserta didik untuk dapat bertahan dan bersaing pada segala situasi yang selalu berubah, tidak menentu, dan kompetitif dalam segala aspek kehidupannya (Jelita, 2022). Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.

20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 (2003:8) menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab .

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal tempat berlangsungnya proses pembelajaran untuk membimbing, mendidik, dan melatih peserta didik. Di sekolah diajarkan berbagai macam mata pelajaran dan salah satunya Mata Pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS perlu dipelajari peserta didik dari sekolah dasar sampai sekolah menengah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistimatis, kreatif, serta kemampuan bekerjasama (M. Sarumaha et al., 2022).

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional di atas, tergambar bahwa seorang siswa haruslah menggali potensi dan bakat yang ada pada dirinya. Mengingat pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Iyam Maryati, Yenny Suzana, Darmawan Harefa, 2022).

Dengan demikian untuk meningkatkan mutu Pendidikan diperlukan perubahan

yang cukup mendasar dalam system pendidikan nasional berkaitan dengan kurikulum, yang dengan sendirinya menuntut dan mempersyaratkan berbagai perubahan pada komponen-komponen pendidikan lainnya (La'ia & Harefa, 2021). Berkaitan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan Kurikulum berbasis kemampuan yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan yang sesuai dengan tuntutan zaman dan Reformasi, guna menjawab tantangan arus globalisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial, lentur, adaptif, terdapat berbagai perubahan (Sarumaha, M., 2022b). Kurikulum berbasis kemampuan diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik, melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien, dan berhasil guna (Sarumaha, M., 2022a).

Pembelajaran yang dikembangkan oleh Guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar siswa, kualitas keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode atau model pembelajaran, terdapat berbagai macam metode yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran antara lain metode ceramah (M. D. Sarumaha, 2022), Tanya jawab, inkuiri, diskusi dan sebagainya. Memilih dan menentukan metode mengajar guru harus

memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar.

Guru yang baik harus menguasai bermacam-macam metode mengajar sehingga dapat menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan pokok bahasa. Metode mengajar yang sering digunakan di dalam proses belajar mengajar pada saat ini adalah metode ceramah. Metode ceramah mempunyai kelemahan yaitu: (a) pembelajaran searah yaitu pembelajaran dari guru ke siswa saja tanpa ada interaksi antara siswa dengan guru, guru dianggap sebagai gudang ilmu, mendominasi kelas. (b) siswa bertindak pasif, duduk, diam, mendengarkan penjelasan guru. Berdasarkan penjelasan diatas perlu adanya perbaikan mengenai pembelajaran yang ada yaitu pembelajaran dari searah menjadi pembelajaran dua arah dimana pembelajaran ini melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar.

Salah satu model pembelajaran yang mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran Investigasi kelompok. Pembelajaran Investigasi Kelompok merupakan pembelajaran yang menuntut dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar, untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun ketrampilan. hasil akhir yang di dapatkan adalah ide/gagasan dari tiap anggota kelompok yang notabeneanya lebih mengasah kemampuan intelektual siswa dibanding belajar secara individual.

Model pembelajaran Investigasi kelompok siswa bekerja secara bebas, individual atau berkelompok. Guru hanya bertindak sebagai motivator dan fasilitator yang memberikan dorongan kepada siswa

untuk dapat mengungkapkan pendapat atau menuangkan pemikiran mereka serta menggunakan pengetahuan awal mereka dalam memahami situasi baru. Guru juga berperan dalam mendorong siswa untuk dapat memperbaiki hasil belajar mereka sendiri maupun hasil kerja kelompoknya. Kadang mereka memang memerlukan orang lain, termasuk guru untuk dapat menggali pengetahuan yang diperlukan, misalnya melalui pengembangan pertanyaan-pertanyaan yang lebih terarah, detail atau rinci.

Dari berbagai informasi yang diterima oleh penulis, terlebih-lebih pada saat mengadakan observasi di SMP Negeri 1 Sidua'ori memperoleh informasi bahwa kondisi belajar di SMP Negeri 1 Sidua'ori tidak berlangsung secara efisien, meskipun demikian sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan lengkap atau memuaskan, akan tetapi dikarenakan dengan keterbatasan pengetahuan guru tentang model pembelajaran, metode, pendekatan mengajar sehingga guru cenderung menggunakan model maupun metode pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi dalam setiap proses belajar mengajar, sehingga siswa cenderung tidak termotivasi, jenuh, merasa bosan dalam mengikuti setiap materi yang disampaikan. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru mata pelajaran IPS mengemukakan bahwa hasil belajar siswa cenderung tidak memuaskan, bahkan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran IPS, sebagian besar siswa hanya diam dan meminta jawaban dari teman yang lain. Hal ini merupakan salah satu kenyataan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di

sekolah yang membutuhkan adanya penanganan yang serius.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut, peneliti menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh salah satu faktor yakni penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk belajar IPS. Belajar IPS yang diberikan tidak hanya ditransfer pengetahuan tetapi sesuatu yang harus dipahami dan dimengerti bahwa akan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar IPS akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami sendiri apa yang dipelajari dari pada hanya mengetahui secara lisan saja. Oleh karena itu, dalam pembelajaran seorang guru harus mampu memilih dan mendesain model pembelajaran yang tepat dan mampu mengaplikasikan ilmu yang konkret di benak siswa.

(Wiputra Cendana., 2021) Melihat kenyataan tersebut di atas, dimana selama ini hasil belajar siswa tergolong kategori kurang, maka perlu penanganan yang lebih serius khususnya dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat agar proses belajar mengajar dapat menarik minat siswa, lebih giat, dan aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat menemukan dan memecahkan masalah yang timbul. Dalam proses pembelajaran ada berbagai model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, maka dalam hal ini peneliti mencoba menerapkan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok (Surur, M., 2020).

Pengertian investigasi Kelompok adalah Upaya penelitian, penyelidikan, pengusutan, pencarian, pemeriksaan dan

pengumpulan data, informasi, dan temuan lainnya untuk mengetahui/membuktikan kebenaran atau bahkan kesalahan sebuah fakta yang kemudian menyajikan kesimpulan atas rangkaian temuan dan susunan kejadian (Telaumbanua, M., Harefa, 2020).

Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sidua'ori dengan menggunakan paradigma kuantitatif yang merupakan permasalahan dalam penelitian ini sebagaimana dalam rumusan masalah peneliti yakni apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Investigasi Kelompok terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 1 Sidua'ori Tahun Pelajaran 2021/2022. Untuk menjawab permasalahan tersebut dibutuhkan data empiris melalui penelitian eksperimen.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan bersifat eksperimental. Dalam penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif sebagai prosedur, penelitian akan menghasilkan data yang akan dianalisis dengan statistika untuk memperoleh kesimpulan. Karena dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui suatu sampel mana yang paling baik, maka pendekatan yang sesuai adalah eksperimen.

Metode eksperimen merupakan kegiatan percobaan untuk meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul, yang diamati dan dikontrol secermat mungkin sehingga dapat diketahui hubungan akibat munculnya gejala tersebut. Penelitian eksperimen meliputi penelitian satu variabel bebas dan satu variabel terikat yang diduga mempunyai hubungan sebab akibat.

Dalam penelitian ini menggunakan eksperimen kuasi, peneliti ingin meneliti pengaruh variabel tertentu terhadap suatu kelompok dalam kondisi yang dikontrol secara

ketat. Dalam desain eksperimen terdapat kelompok yang disebut kelompok eksperimen yaitu kelompok yang sengaja di pengaruhi oleh variabel-variabel tertentu dalam hal ini model Investigasi Kelompok. Di samping itu ada pula kelompok kontrol, yaitu, kelompok yang tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak menggunakan model Investigasi Kelompok, namun menggunakan model konvensional seperti ceramah. Adanya kelompok kontrol di maksud sebagai pembandingan hingga manakah terjadi perubahan akibat variabel-variabel eksperimen itu.

Dalam penelitian bersifat eksperimen ini menggunakan pola M-G (*Matched Group Designs*), yaitu dengan mengadakan keseimbangan kondisi terhadap kedua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol). Pola M-G ini menggunakan teknik pembandingan nilai rata-rata nilai pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum diadakan perlakuan atau eksperimen lebih lanjut Sudjana dalam (Harefa. D., 2022)

Hasil dan Pembahasan

1. Jawaban atas Permasalahan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pengamatan yang dilakukan penulis setelah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Sidua'ori Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat dikatakan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Investigasi Kelompok diketahui, bahwa hasil belajar siswa termasuk kategori baik dibandingkan hasil yang diperoleh pada tes awal sebelum melaksanakan model pembelajaran Investigasi Kelompok.

Rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Investigasi Kelompok pada tes awal adalah 60,13 dan pada tes akhir rata-rata hasil belajar siswa mencapai 81,96. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan

model pembelajaran Investigasi Kelompok, maka siswa dapat lebih kreatif yang mengakibatkan hasil belajar siswa juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pembelajaran Investigasi Kelompok terhadap hasil belajar siswa pada materi Ketenagakerjaan.

2. Implikasi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pengamatan yang dilakukan penulis setelah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Sidua'ori dapat dikatakan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Investigasi Kelompok diketahui bahwa hasil belajar siswa termasuk kategori baik dibandingkan hasil yang diperoleh pada tes awal sebelum melaksanakan model pembelajaran Investigasi Kelompok.

Rata-rata hasil belajar siswa sebelumnya pada tes awal adalah 60,13 dan pada tes akhir rata-rata hasil belajar siswa mencapai 81,96. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Investigasi Kelompok, maka siswa dapat lebih kreatif yang mengakibatkan hasil belajar siswa juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pembelajaran Investigasi Kelompok terhadap hasil belajar siswa pada materi Ketenagakerjaan.

3. Keterbatasan Temuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menyadari masih banyak kelemahan dan keterbatasan dari pengambilan data, pengolahan data, menganalisis dan menafsirkan data serta dalam penarikan kesimpulan

Adapun keterbatasan yang dialami peneliti dalam hal melakukan penelitian adalah:

- a) Penelitian ini hanya dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Pada Mata pelajaran IPS Terpadu Pada Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sidua'ori Tahun pelajaran 2021/2022, sehingga dari hasil penelitian ini belum tentu sama pada Materi lain.
- b) Penelitian ini hanya dilakukan pada peningkatan hasil belajar siswa dengan Mata pelajaran IPS terpadu.
- c) Sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sidua'ori Tahun Pelajaran 2021/2022.

Simpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data yang telah diperoleh penulis, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t independent diperoleh $t_{hitung} = 3,832$ dan $t_{tabel} = 1,729$ pada taraf signifikan 5%. ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka H_a diterima H_o ditolak sehingga disimpulkan bahwa "ada Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi Kelompok terhadap hasil belajar siswa pada Materi Ketenagakerjaan terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sidua'ori Tahun Pembelajaran 2021/2022"
2. Model Pembelajaran Investigasi Kelompok adalah merupakan model Pembelajaran yang menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan bernalar dalam memecahkan masalah yang dihadapkan pada materi, yang bertujuan memberi informasi atau pendapat dalam memecahkan masalah tersebut.

3. Rata-rata nilai hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Investigasi Kelompok Pada materi Ketenagakerjaan di kelas VIII-A (Kelas Eksperimen) SMP Negeri 1 Sidua'ori pada tes akhir adalah 81,96 dengan kategori baik.
4. Rata-rata hasil belajar siswa, tidak menggunakan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok pada materi ketenagakerjaan di kelas VIII-B (Kelas Kontrol) SMP Negeri 1 Sidua'ori pada tes akhir adalah 67,28

Daftar Pustaka

- Adirasa Hadi Prastyo., D. (2021). *Bookchapter Catatan Pembelajaran Dosen di Masa Pandemi Covid-19*. Nuta Media.
- Baziduhu Laia. (2020). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PROBLEM SOLVING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 LUAHAGUNDREMANIAMOLO TAHUN PEMBELAJARAN 2019/2020. *Jurnal Education and Development*, 8(3).
- Gee, E., Harefa, D. (2021). Analysis of Students' Mathematic Analysis of Students' Connection Ability and Understanding of Mathematical Concepts. *MUSAMUS JOURNAL OF PRIMARY EDUCATION*, 4(1).
- Gee., E, Harefa., D. (2021). Analisis Kemampuan Koneksi dan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Musamus Journal of Primary Education*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v4i1.3475>
- Gee, E., & Harefa, D. (2021). Analysis of Students' Mathematic Analisis Kemampuan Koneksi dan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Musamus Journal of Primary Education*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v4i1.3475>
- Harefa. D., D. (2022). PERAN GURU IPA DALAM PENGEMBANGAN BAKAT AKADEMIK SISWA. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 5(1), 103–120. <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/article/view/1643>
- Iyam Maryati, Yenny Suzana, Darmawan Harefa, I. T. M. (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Materi Aljabar Linier. *PRISMA*, 11(1), 210–220.
- Jelita, D. (2022). *Bunga Rampai Konsep Dasar IPA*. Nuta Media.
- La'ia, H. T., & Harefa, D. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 463. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.463-474.2021>
- Laia, B ; Laia, R. D; Zai, E. P; Zagoto, I; Zega, U; Harefa, D; Ndruru, K. (2021). Sosialisasi Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan I Tahun Ajaran 2020/2021. *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 15–20.
- Sarumaha, M., D. (2022a). Bokashi Sus Scrofa Fertilizer On Sweet Corn Plant Growth. *Haga Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32–50.
- Sarumaha, M., D. (2022b). *Catatan berbagai Metode & Pengalaman Mengajar Dosen di Perguruan Tinggi*. CV. Lutfi Gilang.
- Sarumaha, M. D. (2022). Edukasi Pembuatan Bookchapter Catatan Berbagai Metode & Pengalaman

- Mengajar Dosen Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: KOMMAS*, 3(2), 150–155. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/kommas/article/view/19418>
- Sarumaha, M., Harefa, D., Piter, Y., Ziraluo, B., Fau, A., Telaumbanua, K., Permata, I., Lase, S., & Laia, B. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 08(20), 2045–2052.
- Surur, M., D. (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. *Psychology and Education Journal*, 57(9), 1196–1205.
- Telaumbanua, M., Harefa, D. (2020). *Teori Etika Bisnis dan Profesi Kajian bagi Mahasiswa & Guru*. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.
- Wiputra Cendana., D. (2021). *Model-Model Pembelajaran Terbaik*. Nuta Media.